



**PENGARUH INTERNAL CONTROL, GOOD PUBLIC GOVERNANCE,  
BUDAYA ORGANISASI, TEKANAN TARGET, KOMPENSASI DAN  
AROGANSI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD**

**Unzila Nahari, Hadri Kusuma**

Universitas Islam Indonesia

unzilanahari@gmail.com, 883120104@uii.ac.id

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa penyelewengan dana desa di beberapa desa di wilayah Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji Teori Institusional dan Teori fraud pentagon dengan menganalisis pengaruh internal control, good public governance, budaya organisasi, tekanan target, kompensasi dan arogansi terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh total sebanyak 85 responden yang merupakan aparatur pemerintahan desa di wilayah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal control, good public governance, budaya organisasi dan kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dana desa. Sedangkan tekanan target dan arogansi berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud dana desa.

**Kata kunci:** *Internal Control, Good Public Governance, Budaya Organisasi, Tekanan Target, Kompensasi, Arogansi, Pencegahan Fraud, Dana Desa.*

**Abstract**

*This research was conducted because of several misappropriations of village funds in several villages in Indonesia. This research is a quantitative descriptive study that aims to test institutional theory and pentagon fraud theory by analyzing the influence of internal control, good public governance, organizational culture, target pressure, compensation and arrogance on fraud prevention in the use of village funds. The sample in this study was determined using purposive sampling method and a total of 85 respondents, who were village government apparatus in the Kembaran District, Banyumas Regency who were involved in village fund management. The data were analyzed technique in this study using multiple linear regression analysis with SPSS 22 software. The results of the research found that internal control, good public governance, organizational culture and compensation had a positive effect on preventing fraud to the village fund. While target pressure and arrogance had a negative effect on preventing fraud to village fund.*

**Keywords:** *Internal Control, Good Public Governance, Organizational Culture, Target Pressure, Compensation, Arrogance, Fraud Prevention, Village Fund.*

**PENDAHULUAN**

*Fraud* atau kecurangan dapat terjadi dalam berbagai tingkat pemerintahan, termasuk pada pemerintahan desa. Apalagi dengan semakin besarnya dana yang dialokasikan pemerintah pusat ke daerah dan desa-desa, maka resiko akan terjadinya kecurangan dana seperti korupsi akan semakin meningkat. Korupsi yang awalnya terjadi pada tingkat pusat dan daerah berpindah ke tingkat desa melalui dana desa (L. K. Putri, 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan *fraud*. Pertama, membuat peraturan reformasi di bidang keuangan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. UU tersebut merupakan landasan dan pedoman agar keuangan negara dapat dikelola secara tertib, ekonomis, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Kedua, upaya pemerintah dalam mencegah *fraud* yaitu dengan mendirikan lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sejak tahun 2003 hingga saat ini masih tetap berjalan. Ketiga, upaya pemerintah dengan melakukan inovasi sistem pemerintahan digital dengan tujuan untuk memperkecil peluang terjadinya *fraud* seperti penerapan *E-Filling*, *E-Payment* dan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dan upaya lain yang telah dilakukan pemerintah untuk pencegahan *fraud* pada dana desa di Kecamatan Kintamani Bali dilakukan melalui penerapan *internal control* yang hierarkis, *Good public governance* yang transparan dan logis serta budaya organisasi dengan baik dan benar untuk dapat meminimalisir dan terhindar dari terjadinya tindakan *fraud* di dalam organisasi BUMDes sehingga dapat menciptakan lembaga yang bersih dari tindakan korupsi dan memajukan perekonomian masyarakat desa (W. G. A. Sucipta, 2019).

Dana Dana desa yang besar dan meningkat setiap tahunnya, membuka potensi penyelewengan dana oleh aparat desa. Penyelewengan dana yang disengaja ini merupakan tindakan kecurangan, atau dalam bahasa akuntansi disebut *fraud*, dan sering terjadi di sektor pemerintahan desa yang mengelola keuangan (Amalia, 2020). Beberapa kasus kecurangan pada penggunaan dana desa yaitu kasus penyelewengan dana Rp 600 Juta di BUMDes Desa Besan, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali pada Tahun 2019. Desa Amertha Patas, Kecamatan Gerokgak, BUMDes Buleleng Bali melakukan pencurian uang senilai Rp. 979 juta dari keuangan BUMDes yang berujung pada modal yang semula Rp. 1 miliar dikurangi menjadi Rp. 21 juta pada tahun 2019. Pelanggan BUMDes Mekar Laba Desa Temukus telah mengajukan gugatan ke pengadilan kepada manajemen perusahaan karena tidak dapat menarik kembali uang yang mereka simpan. Hal ini dikarenakan pengurus BUMDes menggunakan tabungan tersebut dan tidak mengembalikannya pada tahun 2020 (A. Sucipta & Gede, 2022).

*Fraud* pada tingkat desa bisa diawali dari rekrutmen yang kurang adil. Salah satu bentuk kecurangan yang paling serius terjadi ketika calon perangkat desa sebagai peserta ujian sudah memiliki bocoran item pengetahuan sebelumnya dan akses sebelumnya untuk mengamankan materi tes sebelum mengikuti ujian untuk tujuan memperoleh skor tes yang meningkat. Peserta ujian yang menyontek dan memiliki bocoran sebelumnya tentang konten tes sebelum ujian mungkin memiliki keuntungan yang tidak adil atas peserta ujian yang tidak menyontek (Linette P. Ross, 2022). Karena itu, pada tahap berikutnya personil atau perangkat desa yang sebenarnya kurang memenuhi syarat akan menjadi salah satu persoalan yang menyebabkan tersendatnya pengelolaan dana desa dan berpotensi *fraud* karena *internal control* yang lemah. *Internal control* adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah desa) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Penelitian yang telah dilakukan Adeleke, Segun, & Olaoye (2020) mengungkapkan bahwa *internal control* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Penerapan *good public governance* merupakan manajemen badan usaha dapat melakukan kontrol dengan menempatkan tata kelola publik dan melakukan pengawasan umum sebagai bagian dari upaya pengendalian badan usaha dalam menghadapi isu-isu penipuan yang merajalela untuk meningkatkan kinerja badan usaha, menjaga kepentingan pemangku kepentingan, dan mematuhi persyaratan hukum. dan pedoman yang diakui secara umum dalam organisasi perusahaan yang sudah ada yang telah dilakukan. Rowa dan Arthana (2019) mengungkapkan bahwa *good public governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Arens menjelaskan dengan menerapkan budaya organisasi yang bermoral dan etis dapat membantu menghindari *fraud*. Karena prinsip-prinsip yang termasuk dalam budaya

organisasi dapat berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam perilaku organisasi, budaya organisasi berdampak pada bagaimana mereka berperilaku (Rustandy, Sukmadilaga, & Irawady, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Putra & Latrini, 2018; Kurniasari et al., 2019 mengungkapkan bahwa budaya organisasi sebagai kebiasaan positif yang berjalan pada pemerintahan desa dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Tekanan target merupakan target yang harus dicapai perangkat desa dalam memenuhi tujuan anggaran dana desa dalam kurun waktu tertentu. Setiap pekerjaan memiliki *dateline* yang ditentukan, apalagi mendekati akhir tahun, biasanya beberapa pekerjaan yang ditargetkan akan berpotensi dikerjakan dengan asal-asalan (Manossoh, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al (2017) dan Sari (2017) mengungkapkan bahwa tekanan target dapat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Kompensasi dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada pegawai sebagai balas jasa karena kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan. Gaji yang baik akan sesuai dengan ekspektasi penerima, sebanding dengan gaji di perusahaan lain dalam industri serupa, memiliki perpaduan manfaat yang tepat, dan sejalan dengan ekspektasi tersebut (Zulkarnain, 2013). Penelitian yang telah dilakukan Zainal (2018) mengungkapkan bahwa kompensasi yang diterima perangkat desa selama bekerja berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Arogansi adalah suatu sifat yang tidak terpuji sombong, keangkuhan, memandang orang lain rendah, memaksakan kehendaknya sendiri walaupun melanggar aturan yang berlaku (Christiana, Kristiani, & Pangestu, 2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh A. Aprilia (2017) dan Tessa & Harto (2016) mengungkapkan bahwa arogansi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Aprilia, 2017a; Tessa & Harto, 2016).

Berdasarkan uraian diatas yang mengungkapkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pengaruh *internal control*, *good public governance*, budaya organisasi, tekanan target, kompensasi dan arogansi terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran *likert 5* poin. Populasi penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Kembaran dari 16 desa dengan total 85 responden. Responden yang diambil sebagai sampel merupakan kepala desa, PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) yaitu sekretaris desa, kepala seksi atau kepala bagian atau kepala urusan dan bendahara di pemerintahan desa, kepala bagian atau staf yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dana desa di pemerintahan desa di Kecamatan Kembaran. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Responden yang merupakan kepala desa yang bekerja di pemerintahan desa pada Kecamatan Kembaran.
2. Responden yang merupakan PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) yaitu sekretaris desa, kepala seksi atau kepala bagian dan bendahara di pemerintahan desa di Kecamatan Kembaran.
3. Responden yang merupakan kepala bagian atau staf yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dana desa di pemerintahan desa di Kecamatan Kembaran.
4. Responden dengan masa bekerja di Pemerintahan desa di Kecamatan Kembaran minimal

satu tahun.

5. Responden yang memiliki tingkat pendidikan minimal Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

*Internal control* merupakan mekanisme yang dilakukan oleh institusi (dalam hal ini pemerintah desa) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Albrecht & Zimbelman, 2014). *Internal control* meliputi pengawasan dan evaluasi pada pemerintahan desa yang diterapkan pada pengelolaan dana desa.

Konsep *good public governance* pada pemerintahan desa merupakan implementasi pemerintahan desa yang telah menjalankan fungsinya secara efektif dan efisiensi dalam upaya merealisasikan visi misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Astuti, 2020). *Good public governance* berkaitan erat dengan tata kelola pemerintahan publik dalam kepengurusan, mengatur regulasi dan tata kerja dalam menjalankan tugas dan wewenang dalam pemerintahan desa. Dan jika konsep *good public governance* dapat terealisasi dan terpenuhi dengan baik, maka tindakan pencegahan *fraud* dapat diterapkan dan sistem pemerintahan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Budaya organisasi merujuk pada sistem pengertian bersama, untuk memastikan jika semua anggota organisasi diarahkan pada suatu pandangan kuat dalam organisasi (Fitri, 2018). Budaya organisasi berbeda dengan budaya kerja, karena budaya organisasi merupakan nilai yang disepakati bersama dan menjadi dasar dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan organisasi, sedangkan budaya kerja lebih bersifat individual. Tekanan target merupakan target yang harus dicapai perangkat desa dalam memenuhi tujuan anggaran dana desa dalam kurun waktu tertentu (Molina & Wulandari, 2018). Tekanan target dapat menyebabkan terjadinya *fraud* dengan jalan menyederhanakan langkah-langkah pemenuhan anggaran dan melewati proses yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Kompensasi merupakan pemberian sebagai balas jasa (*reward*) pemerintahan desa terhadap pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan aparatur pemerintahan desa kepada perkembangan desa. Kompensasi dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada pegawai sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Kompensasi yang baik akan sesuai dengan yang diharapkan penerima, dapat dibandingkan dengan organisasi sejenis, tidak ada salah persepsi pada tujuan kompensasi dan memiliki kombinasi yang tepat. Kompensasi dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang diberikan pemerintahan desa kepada para aparatur pemerintahan desa dalam satuan rupiah per bulan (Zulkarnain, 2013).

Arogansi merupakan sifat dan sikap yang tidak terpuji, menyombongkan diri, mempunyai niat menguasai semua hal untuk memenuhi keinginan diri sendiri, merasa dirinya lebih baik dari orang lain, tidak mau mendengar saran dari orang lain walaupun saran tersebut sangat baik bisa dibuktikan secara ilmiah dan tidak memperdulikan kepentingan orang banyak. Arogansi dapat diartikan dengan keangkuhan dan merasa diri sendiri memiliki kuasa dan koneksi yang lebih luas, memandang orang lain rendah dan memaksakan kehendaknya sendiri, walaupun melanggar aturan yang berlaku. Hal terjadi karena dia merasa aturan tidak berlaku bagi dirinya (Horwath, 2012).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pencegahan *fraud*, yaitu proses untuk menghindari tindakan – tindakan ilegal yang ditandai dengan adanya manipulasi, penipuan, penyembunyian atau melanggar sesuatu yang sudah dipercayakan (Horwath, 2012). Pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa perlu dilakukan secara represif dan terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir pertanyaan pada kuesioner. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1 hasil uji validitas

Variabel	Daftar Pertanyaan	Sig.	Keterangan
<i>Internal Control</i>	X1.1 – X1.5	0,000	Valid
<i>Good Public Governance</i>	X2.1 – X2.6	0,000	Valid
Budaya Organisasi	X3.1 – X3.6	0,000	Valid
Tekanan Target	X4.1 – X4.4	0,000	Valid
Kompensasi	X5.1 – X5.7	0,000	Valid
Arogansi	X6.1 – X6.5	0,000	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i>	Y1.1 – Y1.4	0,000	Valid

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (konsisten). Instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Min	Nilai Alpha	Status
1.	<i>Internal Control</i>	0,600	0,707	Reliabel
2.	<i>Good Public Governance</i>	0,600	0,885	Reliabel
3.	Budaya Organisasi	0,600	0,649	Reliabel
4.	Tekanan target	0,600	0,674	Reliabel
5.	Kompensasi	0,600	0,854	Reliabel
6.	Arogansi	0,600	0,775	Reliabel
7.	Pencegahan <i>Fraud</i>	0,600	0,831	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Sesuai tabel diatas, semua variabel terlihat mempunyai koefisien *alpha cronbach* lebih dari 0,600 (Ghozali, 2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kuesioner ini adalah reliabel.

#### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis dengan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Regresi Berganda Hasil Perhitungan Program SPSS

No	Variabel	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1.	(Constant)	4,035	1,681
2.	<i>Internal Control</i>	0,161	0,109
3.	<i>Good Public Governance</i>	0,087	0,062
4.	Budaya Organisasi	0,024	0,063



5.	Tekanan target	-0,043	0,074
6.	Kompensasi	0,091	0,043
7.	Arogansi	-0,060	0,049

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dianalisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,035 + 0,161X_1 + 0,087X_2 + 0,024X_3 - 0,043X_4 + 0,091X_5 - 0,060X_6$$

Nilai persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta regresi bernilai positif sebesar 4,035. Hasil positif ini menunjukkan pencegahan *fraud* di Wilayah Kec. Kembaran sudah baik atau dalam progres positif.
- Koefisien regresi variabel *Internal Control* bernilai positif 0,161, artinya jika *internal control* (X1) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan *fraud*.
- Koefisien regresi variabel *Good Public Governance* bernilai positif 0,087, artinya jika *good public governance* (X2) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan *fraud*.
- Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi bernilai positif 0,024, artinya jika budaya organisasi (X3) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan *fraud*.
- Koefisien regresi variabel Tekanan Target bernilai negatif -0,043, artinya jika tekanan target (X4) meningkat, maka berpotensi menurunkan pencegahan *fraud*.
- Koefisien regresi variabel Kompensasi bernilai positif 0,091, artinya jika kompensasi (X5) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan *fraud*.
- Koefisien regresi variabel Arogansi (X6) bernilai negatif -0,060, artinya aparatur pemerintahan desa yang lebih arogan akan lebih berpotensi melakukan kecenderungan *fraud* atau tidak mendukung kebijakan pencegahan *fraud*.

#### 4. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  dan t hitung > t tabel maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2008).

**Tabel 4 Hasil Uji t**

No	Variabel	t	Sig.	Keterangan
1	<i>Internal Control</i>	1,678	0,043	Signifikan
2	<i>Good Public Governance</i>	1,397	0,166	Tidak signifikan
3	Budaya Organisasi	0,378	0,706	Tidak signifikan
4	Tekanan target	-1,919	0,049	Signifikan
5	Kompensasi	2,103	0,039	Signifikan
6	Arogansi	-1,029	0,307	Tidak signifikan

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

- Hubungan *Internal Control* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel *internal control* (X1) sebesar  $0,043 < 0,050$  dan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $1,678 > t_{tabel}$  1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa *internal control* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa

pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran.

b. Hubungan *Good Public Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel *good public governance* (X2) sebesar  $0,166 > 0,050$  dan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $1,397 < t_{tabel}$  1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa *good public governance* berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran.

c. Hubungan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel budaya organisasi (X3) sebesar  $0,706 > 0,050$  dan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $0,378 < t_{tabel}$  1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran.

d. Hubungan Tekanan Target terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel tekanan target (X4) sebesar  $0,049 < 0,050$  dan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,919 > t_{tabel}$  -1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan target berpengaruh negatif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran.

e. Hubungan Kompensasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel kompensasi (X5) sebesar  $0,039 < 0,050$  dan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $2,103 > t_{tabel}$  1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran.

f. Hubungan Arogansi terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji t pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) untuk variabel arogansi (X6) sebesar  $0,307 > 0,050$  dan hasil perhitungan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,029 < t_{tabel}$  1,669, sehingga dapat disimpulkan bahwa arogansi berpengaruh negatif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dapat diketahui variabel yang paling mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi regresi yang telah dilakukan adalah berikut ini:

**Tabel 5 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,507 <sup>a</sup>	0,357	0,300

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Sesuai tabel diatas nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) di peroleh 0,300 artinya 30 % pencegahan *fraud* aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran dipengaruhi oleh variabel *Internal Control* (X1), *Good Public Governance* (X2), Budaya Organisasi (X3), Tekanan Target (X4), Kompensasi (X5) dan Arogansi (X6). Sebaliknya 70 % yang lain disebabkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **B. Hubungan Internal Control Terhadap Pencegahan Fraud**

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa *internal control* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *internal control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa **diterima**. Penerapan *internal control* merupakan salah satu bentuk pengendalian dimana dapat diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi yang berguna bagi pimpinan untuk menyusun laporan keuangannya agar lebih hati-hati. Namun jika penerapan *internal control* pada suatu institusi itu buruk atau tidak efektif, maka hal itu akan menjadi penyebab terjadinya tindakan *fraud* dan masuk dalam klasifikasi *fraud* pentagon yaitu adanya kesempatan (*opportunity*). Dan hal itu akan mengakibatkan pencegahan *fraud* akan sulit dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adeleke et al (2020) dan L. K. Putri (2022) yang menjelaskan bahwa *internal control* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

## **C. Hubungan Good Public Governance Terhadap Pencegahan Fraud**

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa *good public governance* berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *good public governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa **ditolak**. Penerapan *good public governance* merupakan bagian dari tindakan pengendalian institusi dalam menghadapi permasalahan *fraud* yang banyak terjadi. Jika pihak institusi (pemerintah desa) telah menerapkan *good public governance* dengan melakukan pengawasan secara menyeluruh maka tujuan pelaporan yang akuntabel sesuai dengan peraturan Undang- Undang dan transparansi akan terwujud. Sehingga kesempatan atau *opportunity* untuk melakukan *fraud* akan semakin sulit dilakukan dan upaya pencegahan *fraud* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rowa & Arthana (2019) menjelaskan *good public governance* dapat mencegah terjadinya *fraud* secara dominan dan menyatakan bahwa *good public governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* bila diterapkan dengan pengawasan yang efektif.

## **D. Hubungan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud**

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparatur pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa **ditolak**. Penerapan budaya organisasi menurut Kreitner dan Kinicki dalam (Fitri, 2018) berfungsi memberi anggota identitas organisasional, memfasilitasi komitmen kolektif. Sehingga institusi mampu membuat, meningkatkan stabilitas sistem sosial dan membentuk perilaku dengan membantu anggota menyadari atas lingkungannya. Jika budaya organisasi yang baik pada pengelolaan dana desa diterapkan dengan tepat, maka pencegahan *fraud* akan lebih mudah dilakukan. Begitu juga sebaliknya, Jika budaya organisasi pada pengelolaan dana desa tidak diterapkan dengan baik, maka pencegahan *fraud* akan lebih sulit dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari et al (2019) dan Putra & Latrini (2018) menjelaskan budaya organisasi memiliki efek positif secara efektif terhadap pencegahan *fraud*.

## **E. Hubungan Tekanan Target Terhadap Pencegahan Fraud**

Sesuai hasil penelitian pengujian menjelaskan bahwa tekanan target berpengaruh



negatif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparaturnya pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tekanan target berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa **diterima**. Penerapan tekanan target yang sesuai dengan jumlah tugas pekerjaan yang harus selesai dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Namun apabila capaian target dan waktu yang diberikan tidak sesuai atau terlalu sedikit, maka pencegahan *fraud* akan sulit dilakukan. Hal ini masuk dalam klasifikasi *fraud* pentagon yaitu adanya tekanan (*pressure*) yang tinggi akan membuat pelaku tertekan dan melakukan tindakan *fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Molina & Wulandari (2018) dan Putri et al (2017) menjelaskan bahwa tekanan baik tekanan target sangat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* secara negatif.

#### **F. Hubungan Kompensasi Terhadap Pencegahan Fraud**

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparaturnya pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa **diterima**.

Pemberian kompensasi yang baik yaitu kompensasi yang diberikan sesuai dengan diharapkan penerima, dapat dibandingkan dengan institusi sejenis dan tidak ada salah persepsi pada tujuan pemberian kompensasi tersebut. Pegawai atau penerima kompensasi yang merasa jika pengorbanan atau imbal jasa yang telah dilakukan kurang sesuai dengan yang diharapkan, memungkinkan untuk melakukan tindakan *fraud*. Hal itu disebabkan karena pegawai atau penerima kompensasi tersebut menganggap benar melakukan tindakan *fraud*, serta menyakini bahwa tindakannya bukan merupakan *fraud* melainkan merasa bahwa hal tersebut merupakan haknya atas pengorbanan yang telah dilakukan untuk institusi tersebut. Sikap merasa benar tersebut masuk dalam klasifikasi *fraud* pentagon yaitu pembenaran (*rationalization*). Jika penerapan kompensasi pada institusi dapat diterapkan dengan sistem dan besaran yang tepat, maka begitu juga sebaliknya jika kompensasi pada institusi tidak diterapkan dengan sistem dan besaran yang tepat, maka pencegahan *fraud* akan lebih sulit dilakukan, sehingga diperlukan usaha memperbaiki kompensasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaswari et al (2017) dan Zainal (2018) menjelaskan bahwa kompensasi yang diterima perangkat desa selama bekerja berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* secara positif (Sarikhani & Ebrahimi, 2022).

#### **G. Hubungan Arogansi Terhadap Pencegahan Fraud**

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa arogansi berpengaruh negatif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa pada aparaturnya pemerintahan desa di Wilayah Kec. Kembaran. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa arogansi berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada penggunaan dana desa **ditolak**. Arogansi merupakan klasifikasi *fraud* pentagon yaitu arogansi (*arrogance*) (Rustandy et al., 2020). Para pelaku *fraud* merasa arogan atau angkuh, sikap superioritas dan merasa bahwa *internal control* atau kebijakan institusi tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2012). Apabila sikap arogan yang diterapkan pada institusi semakin meningkat, maka pencegahan *fraud* akan lebih sulit dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika sikap arogan yang diterapkan pada institusi semakin menurun, maka pencegahan *fraud* akan lebih mudah dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Tessa & Harto (2016) yang menjelaskan bahwa arogansi atau yang biasa dikenal dengan keangkuhan atau sikap sombong diketahui dapat berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas maka kesimpulan penelitian ini sebagai bahwa Internal control berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Implikasinya desa dapat lebih meningkatkan pengawasan, pelaporan keuangan yang detail dan evaluasi pada setiap proyek atau pekerjaan yang menggunakan dana desa dengan audit internal maupun eksternal secara rutin. Good public governance berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Implikasinya desa perlu memberikan lebih banyak usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan pekerjaan atau proyek sesuai perundangan yang berlaku agar lebih transparan dan akuntabel dengan pelatihan dan pengembangan aparatur pemerintahan desa.

Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Implikasinya desa dapat melakukan usaha terutama kepala desa menekankan, memberi keteladanan dan memberikan motivasi akan pentingnya budaya organisasi bagi keberlangsungan organisasi dan kepercayaan masyarakat serta menyusun kode etik kerja yang disepakati. Tekanan target berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Implikasinya desa dapat melakukan penyetaraan tekanan target sesuai kemampuan di bidang masing-masing dan memberi masukan untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tahapan proyek atau pekerjaan sesuai waktunya dengan membandingkan anggaran dan beban tahun lalu dan tahun sekarang.

Kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Implikasinya desa bisa menyesuaikan besaran kompensasi sesuai beban kerja masing-masing melalui rapat dan perbandingan beban pekerjaan. Arogansi berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud pada penggunaan dana desa. Implikasinya dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama tim yang baik dan saling mengingatkan pentingnya patuh dalam peraturan tanpa arogansi individu serta adanya penegakan sanksi bagi yang melanggar aturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, O. K., Segun, I. B., & Olaoye, A. (2020). Impact of Auditors on *Fraud* Detection and Prevention in Deposit Money Banks (DMBs) in Nigeria. *Nigerian Studies in Economics and Management Sciences*, 2(1), p.45–51.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafisah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan *Fraud* PT. Inalum. *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 2(1), p.52–68. Retrieved from [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/4436/pdf\\_2%0A](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/4436/pdf_2%0A)
- Agyemang, J. K. (2009). *Internal control and Fraud* Prevention in Hospitality Operations. *Sikkim Manipal University, Kumasi-Ghana*, 1(March), p.160-171.
- Albrecht, W. S., & Zimbelman, M. . (2014). *Fraud Examination, 5th Edition*. Boston, USA: Cengage Learning.
- Amalia, N. (2020). Keinginan Mencegah *Fraud* pada Penggunaan Dana Desa (Universitas Islam Indonesia; Vol. 1), p.66-75. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Amrizal. (2004). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan. Retrieved from [bpkp.go.id](http://bpkp.go.id) website: [http://bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah\\_deteksi.pdf](http://bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf)
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya

- Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), p.177-185. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- Andari, M. W. (2020). *Pengaruh Sistem Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa, Sistem Internal control, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dalam Pencegahan Fraud*.
- Aprilia. (2017a). Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), p.82-101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Aprilia, R. (2017b). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Terhadap Statement *Fraud* dalam Perspektif *Fraud* Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), p.1472–1486.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashworth, R., Byne, G., & Delbridge, R. (2009). Escape from Iron Cage? Organisational Change and Isomorphic in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 1(1), p.188-201.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, p.7-19. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>
- Bestari, D. S. (2016). Pengaruh Keefektifan *Internal control*, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon*, 3(1), p.1436–1447. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Bhima Azis Usman, Taufik, T., & Rasuli, M. (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan *Internal control* Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). *Journal of Economic*, 13(3), p. 1576–1580.
- Christian, N., Kho, J., Kho, K., Cahya, C., & Agustina, M. (2021). Is *Fraud* Pentagon Effective In Detecting *Fraudulent* Financial Statement In Cambodia? JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), p.1163–1183. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp1163-1182>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi *Fraud* Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), p.66–83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>
- Crowe, H. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime :Key Behavioral and Environmental Element*. New York: Free Press.
- Dani, R. M., Mansor, N., Awang, Z., & Afthanorhan, A. (2022). a Confirmatory Factor Analysis of the *Fraud* Pentagon Instruments for Measurement of *Fraud* in the Context of Asset Misappropriation in Malaysia. *Journal of Social Economics Research*, 9(2), p.70–79. <https://doi.org/10.18488/35.v9i2.3063>
- DiMaggio, P. ., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 1(1).
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), p.144–160. <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp144-160>
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh *Fraud* Pentagon

- Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), p.981–995.
- Fitri, C. I. W. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Vol. 8) p.1-8. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan. Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan. Penerbit Undip.
- Hadi, S. (2004). *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate Governance Practices in *Fraud* Prevention and Detection- Empirical Evidence from Croatia. *Managerial Auditing Journal*, 31 (7), p.589–628. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). *Internal controls in fraud* prevention effort: A case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20 (2), p.127–135. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art5>
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh *Fraud* Indicators Terhadap *Fraudulent* Financial Statements: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), p.1–15. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9595/9318>
- Hasibuan, M. S. P. (2008). Organisasi & Motivasi. Dasar Peningkatan Produktivitas. In *Pagar Alam*.
- Hoesada, J. (2013). Good Public Governance. Retrieved January 10, 2023, from ksap.org website: <https://www.ksap.org/sap/good-public-governance/>
- Horwath, C. (2012). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*. Horwarth International.
- KNKG. *Pedoman Umum Governansi Sektor Publik Indonesia*. KNKG Press, (2022).
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2), p.52-67. [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v9i2.27633](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633)
- Linette P. Ross. (2022). *Test Fraud: Practical Applications And Operational Considerations For The Detection Of Item Preknowledge And Compromised Content With Real Data*. Faculty of the University of Delaware USA.
- Manosoh, H. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Fraud* Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Emba*, 4(1), p.484–495.
- Mohamed, N., Zakaria, N. B., Nazip, N. S. B. M., & Muhamad, N. F. (2021). The Influencing Factors of Employee *Fraud* in Malaysian Financial Institution: the Application of the *Fraud* Pentagon Theory. *Academy of Strategic Management Journal*, 4(1), p.69–83.
- Molina, & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 16(2), p.14–26.
- Ndege Joseph, O., Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). Effect of *Internal control* on *Fraud* Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), p.47–57. Retrieved from [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Novianti, D. (2021). *Pengaruh Budaya Organisasi, Dukungan Manajemen Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Internal control Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.



- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), p.167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Purwanti, S. (2017). Pengaruh Sistem *Internal control*, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Penegakan Hukum Peraturan, Komitmen Organisasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Universitas Muria Kudus.
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh *Internal control*, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, p.21-55. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>
- Putri, A. Z., & Prasiwi, F. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), p.1–12.
- Putri, I. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya *Fraud* (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), p.1–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/9503/6069>
- Putri, L. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Internal, Budaya Organisasi, Taat Pelaporan Keuangan Dan Pengelolaan Dana Desa. Thesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), p.139–154.
- Rajagukguk, T. S. (2017). Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan *Fraud* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara IV). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), p.2548–2567.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), p.122–137. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i2.1702>
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan *Fraud* Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan *Internal control*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), p.232–247. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24125>
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Sari, S. T. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement *Fraud* Dengan Perspektif *Fraud Triangle*. *JOM Fekon*, 3(1), p.23-55.
- Sarikhani, M., & Ebrahimi, F. (2022). Whistleblowing by accountants: an integration of the *fraud* pentagon and the extended theory of planned behavior. *Meditari Accountancy Research*, 30(6), p.1740–1763. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2020-1047>
- Sawaka, I. G. N. H., & Ramantha, I. W. (2020). *Fraud* Pentagon Theory in Detecting Financial Perception of Financial Reporting with Good Corporate Governance as Moderator Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), p.84–94. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.824>
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory, 3th Ed*. New Jersey: Prentice Hall



- International, Inc.
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper*, (ISSN 2460-0784), p.1–14. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Sofia, I. P. (2017). The Impact Of *Internal control* And Good Corporate Governance On *Fraud Prevention. 2nd International Seminar on Accounting Society*, 1(January), p.251–257.
- Sucipta, A., & Gede, W. (2022). *Pengaruh Internal control, Good Corporate Governance (GCG) & Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada BUMDes Di Kecamatan Kintamani*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sucipta, W. G. A. (2019). *Pengaruh Internal control, Good Corporate Governance (GCG) Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud pada Bumdes di Kecamatan Kintamani*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D 2008*. In *Alfabeta*. Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud. Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 2(2), p.127–138.
- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas *Internal control* dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom Fekon*, 3(1), p.1–14.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1(1), p.1–21. Retrieved from [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori \*Fraud Pentagon\* Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian%20Teori%20Fraud%20Pentagon%20Pada%20Sektor%20Keuangan%20dan%20Perbankan%20di%20Indonesia.pdf)
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tušek, B., & Klikovac, A. (2017). Corporate governance and information technology in *fraud prevention and detection: Evidence from the UAE. International Journal of Management Cases*, 3(1), p.59–71. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan. (2022). Pengaruh *Internal control* Terhadap Pencegahan *Fraud*, Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *JRAK*, 18(2), p.109–120.
- Widyaswari, D. A. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Keefektifan *Internal control*, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Susut. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), p.1–12.
- Wikipedia. (2017). Gambaran Kecamatan Kembaran, Banyumas. In *Wikipedia* (p. 1). Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Kembaran,\\_Banyumas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kembaran,_Banyumas)
- Wolfe, D. T. (2017). Deteksi financial statement *fraud*: Pengujian dengan *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), p.44-61.
- Wulandari, D. N., & Nuryantno, M. (2018). The Effect Of *Internal control*, Anti-Fraud Awareness, Integrity, Independence, And Profesionalism To *Fraud Prevention. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 4(2), p.117–125.
- Zainal, R. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi (*Fraud*). *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 1(1), p.1–25. Retrieved from

---

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/668/425>

Zakiya, E. (2021). *Analisis Pengaruh Internal control, Good Corporate Governance, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Koperasi Simpan)* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Thesis. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96224>

Zulkarnain, R. M. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* pada Dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), p.1–14.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)